

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada. Menurut Syaifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Dengan populasi yang relatif baru diharapkan akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	32
Perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan BUMN	(4)
Perusahaan perbankan yang tidak terdapat <i>annual report</i>	(5)
Perusahaan perbankan yang tidak terdapat laporan keuangan	(5)
Total objek penelitian	18

Pada tabel diatas dapat dilihat prosedur pemilihan sampel hingga pada akhirnya diperoleh 18 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria *purposive judgement sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria Pemilihan
Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Bank Agroniaga Tbk.	AGRO
2.	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.	BABP
3.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
4.	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk.	BAEK
5.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP
7.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
8.	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
9.	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
10.	PT. Bank Kesawan Tbk.	BKSW
11.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
12.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	BNII
13.	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
14.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
15.	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
16.	PT. Bank Mayapada Tbk.	MAYA

17.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	MCOR
18.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2009-2011. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id, pojok BEI UIN Maliki Malang. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah penelitian atau obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang terdiri dari kualitas akrual (*Accrual Quality*), persistensi laba (*Earning Persistence*) dan perataan laba (*Income Smoothness*).

3.7.1 Variabel Dependen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Hackston dan Milne, 1996 dalam Fahrizqi, 2010:42). Sedangkan definisi operasional dalam penelitian ini adalah banyaknya *item-item* pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang diungkapkan oleh perusahaan.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wien Ika Permasari (2010) dengan tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, lingkungan serta menggunakan tema umum yang belum diungkap dari keempat tema sebelumnya. Pengungkapan sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang di hitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suripto, 1999 dalam Permanasari, 2010:39), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 36$

X_{ij} : *Dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Kualitas Akrual (*Accruals Quality*)

Pengukuran kualitas akrual dalam penelitian ini menggunakan model Dechow dan Dichev (2001) dalam Jang, dkk (2007:8), pengujian kualitas akrual dilakukan dengan model:

$$Akrual_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Akrua_t = *Net Income* - CFO

CFO_{t-1} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode sebelum t

CFO_t = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

CFO_{t+1} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode setelah t

Akrua diukur dengan model yang menggunakan arus kas satu tahun sebelumnya, tahun yang diobservasi, dan satu tahun setelah observasi.

3.7.2.2 Persistensi Laba (*Earnings Persistence*)

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Pada penelitian ini, persistensi laba diukur dengan slope regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya Lipe, 1990. Grahita, 2001 dalam Jang dkk, (2007:8). Persistensi laba dapat diperoleh dengan rumus:

$$X_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

X_{it} = laba perusahaan i periode t

X_{it-1} = laba perusahaan i periode sebelum t

3.7.2.3 Perataan Laba (*Income Smoothness*)

Berdasarkan Indeks Eckel (1981) dalam Rifa'i (2012:7) suatu perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok perataan laba apabila:

$$CV \text{ sales} > CV \text{ earning}$$

Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IS = \frac{CV \text{ Sales}}{CV \text{ Earning}}$$

Keterangan:

CV Sales : Koefisien variasi perubahan penjualan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi penjualan dengan rata-rata penjualan.

CV Earning : Koefisien variasi perubahan laba yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi laba dengan rata-rata laba.

Rumus untuk menghitung CV:

$$CV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Nilai yang diharapkan}}$$

Rumus untuk menghitung standar deviasi:

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

IS : *Income smoothing*.

CV sales : Koefisien variasi perubahan penjualan.

CV earning : Koefisien variasi perubahan laba.

X : Perubahan laba atau penjualan.

\bar{X} : Rata-rata perubahan laba atau penjualan antara tahun n-1.

n : Banyaknya tahun yang diamati.

Nilai yang diharapkan : Rata-rata dari *income* atau penjualan.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
Variabel dependen <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan	$CSRI_j = \frac{\sum X_i}{n_j}$	<i>Annual Report</i>
Variabel Independen Kualitas akrual	korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi	$Akrual_i = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \varepsilon_t$	Laporan Keuangan
Persistensi Laba	laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (<i>future earnings</i>) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (<i>repetitive</i>) dalam jangka panjang (<i>sustainable</i>).	$X_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it-1} + \varepsilon_t$	Laporan Keuangan
Perataan Laba	usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan	$IS = \frac{CV Sales}{CV Earning}$	Laporan Keuangan

3.8. Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2005 dalam Cahya, 2010:34). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak ada multikolinearitas. (Cahya, 2010:34)

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas. (Haryudanto, 2011:29)

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003 dalam Haryudanto, 2011:30)

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghazali, 2009 dalam Permasari, 2010:43). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji

Durbin-Watson (*DW test*). pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl) , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Permanasari, 2010:43)

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba. Sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y : Indeks pengungkapan CSR

β_0 : Konstanta

X_1 : Kualitas akrual

X_2 : Persistensi laba

X_3 : Perataan laba

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien $X_1 \dots X_3$

t : Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2005) dalam Fahrizqi (2010:50) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika t hitung $\leq t$ table atau β_1 hitung $\times -t$ tabel, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika t hitung $> t$ table atau β_1 hitung $< -t$ tabel, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. H_0 diterima jika nilai signifikan (p value) $\times 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. H_0 ditolak jika nilai signifikan (p value) $< 0,05$ (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2005) dalam Fahrizqi (2010:50) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika F hitung $\leq F$ tabel, artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika F hitung $> F$ tabel, artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2005) dalam Fahrizqi (2010:51) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemungkinan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

